

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI USAHA PERIKANAN KOLAM DI KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR KABUPATEN KAMPAR

Elsa Ayu Lestari ¹⁾, Eriyati ²⁾, Nobel Aqualdo ²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : elsaayu81@gmail.com

Analysis Of Factors Affecting Pool Fishery Business Production In Xiii District Koto Kampar Kampar Regency

ABSTRACT

This study aims to determine what factors affect the production of pond fisheries in XIII Koto Kampar District, Kampar Regency. The population of this study is the total number of pond fishery farming in the XIII Koto Kampar District is 562 pond fishery households, then based on the Slovin formula with a level of 10%, the total sample size is 85 respondents. The analytical method used is descriptive quantitative using multiple linear regression analysis. Based on the results of the study, it is known that the area of the pond, initial capital, labor and production costs affect the production of the pond fishery business simultaneously or collectively. However, partially the production of pond fishery business is influenced by the size of the pond, initial capital, labor and production costs in the XIII Koto Kampar District, Kampar Regency. Furthermore, capital is the dominant factor affecting the production of pond fisheries in XIII Koto Kampar District, Kampar Regency. This can be seen from the initial capital beta coefficient which is greater than other variables so that changes in capital increase production more.

Keywords: *Fishery Business, Production, Pool Area, Initial Capital, Labor and Production Costs*

PENDAHULUAN

Sumberdaya perikanan adalah sumberdaya yang bersifat dinamis demikian juga gangguan terhadap keseimbangan sistem yang terjadi pada sumberdaya tersebut baik berupa hubungan langsung antara catch dan effort maupun hubungan tidak langsung antara catch dan effort dan pencemaran merupakan suatu sistem yang bersifat dinamis. sumberdaya perikanan adalah aset yang dapat bertambah dan berkurang

secara alamiah ataupun secara intervensi manusia. Seluruh dinamika alam dan intervensi manusia ini mempengaruhi baik langsung ataupun tidak langsung terhadap sumberdaya perikanan tersebut sepanjang waktu (Fauzi, 2010)

Kabupaten Kampar adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Riau yang merupakan penghasil sektor perikanan terbesar di Provinsi Riau. Kegiatan usaha perikanan di Kabupaten Kampar sangat beragam

diantaranya perikanan air tawar, kolam dan keramba yang mana kegiatan usaha perikanan tersebut menjadi mata pencarian masyarakat Kabupaten Kampar selain pertanian dan perkebunan.

Kegiatan usaha kolam ikan dilakukan oleh seluruh petani perikanan di kecamatan yang ada di Kabupaten Kampar, dari 21 kecamatan yang terdapat di Kabupaten Kampar yang menjadi salah satu kecamatan yang memiliki produksi perikanan kolam yang paling banyak adalah Kecamatan XIII Koto Kampar yaitu sebesar 9.858,02 Ton pada tahun 2017. Meskipun di tahun 2015 dan 2016 kecamatan Kampar merupakan penghasil perikanan kolam terbesar di Kabupaten Kampar namun di tahun 2017 Kecamatan XIII Koto Kampar justru menjadi penghasil tertinggi meskipun jumlah rumah tangga usaha perikanan kolam XIII Koto Kampar lebih rendah dibandingkan dengan Kecamatan Kampar.

Kecamatan XIII Koto Kampar merupakan salah satu daerah di Kabupaten Kampar yang menjadikan usaha perikanan sebagai mata pencarian utama dan sebagian besar masyarakat atau rumah tangga mengembangkan usaha perikanan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kegiatan usaha perikanan banyak dikembangkan di Kecamatan XIII Koto Kampar dan salah satunya usaha perikanan dalam bentuk usaha perikanan kolam, berikut ini dapat dilihat perkembangan jumlah produksi dan jumlah rumah tangga perikanan yang terdapat di Kecamatan XIII Koto Kampar :

Tabel 1 Jumlah Produksi dan Jumlah Rumah Tangga Perikanan Kolam di Kecamatan XIII Koto Kampar Tahun 2014 - 2018

No	Tahun	Produksi (Ton)	Rumah Tangga Perikanan (KK)
1	2014	7.014,76	581
2	2015	7.531,60	381
3	2016	7.952,70	535
4	2017	9.858,02	549
5	2018	18.822,50	562

Sumber: *Kabupaten Dalam Angka (BPS Kampar, 2018)*

Sebagaimana diketahui bahwa jumlah keluarga perikanan adalah orang atau petani yang mengusahakan kegiatan perikanan sebagai sumber penerimaan keluarganya. Semakin banyak jumlah keluarga perikanan mengindikasikan bahwa semakin banyak orang atau masyarakat yang berkerja di sektor perikanan. Semakin banyak yang berusaha pada sektor perikanan pastinya jumlah produksi perikanan juga mengalami peningkatan. Tetapi hal berseberangan terdapat pada produksi perikanan di Kabupaten Kampar.

Hal tersebut terlihat pada tabel 3 untuk hasil produksi dan jumlah rumah tangga perikanan kolam di XIII Koto Kampar yang berseberangan, dimana pada tahun 2014 jumlah produksi mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 7.014,76 Ton hal tersebut diikuti juga dengan jumlah rumah tangga perikanan kolam yang meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 581 keluarga, tetapi hal berseberangan terjadi di tahun 2015 dimana jumlah produksi mengalami peningkatan menjadi 7.531,06 Ton sedangkan jumlah keluarga perikanan kolam justru mengalami

penurunan menjadi 381, dimana penurunan jumlah keluarga perikanan sebesar 34,42% dibandingkan

Penurunan jumlah produksi perikanan dan kesenjangan antara jumlah produksi dan rumah tangga petani perikanan menjelaskan adanya hal – hal tertentu yang mempengaruhi produksi perikanan, sebagaimana dijelaskan diatas bahwa terdapat berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi produksi pertanian yang dikenal dengan faktor produksi. Seperti penjelasan Soekartawi (2009) dimana faktor produksi diantaranya adalah luas lahan yang digunakan karena kapasitas luas lahan akan menentukan kemampuan dalam membesarkan ikan, selain itu dalam kegiatan satu kali produksi tergantung dari biaya produksi yang dikeluarkan. Namun yang menentukan kegiatan usaha menurut Sukirno (2012) adalah modal dan tenaga kerja, dalam kegiatan usaha pertama kali yang dibutuhkan adalah modal dalam memulai kegiatan usaha tersebut, karena besaran modal yang digunakan akan menentukan produksi yang dihasilkan. Dan terakhir tenaga kerja, hal yang sangat penting dalam suatu kegiatan produksi atau usaha adalah tenaga kerja, tanpa adanya tenaga kerja maka kegiatan usaha tidak akan dapat berjalan sehingga penggunaan tenaga kerja sangat menentukan hasil produksi yang diperoleh.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Analisis faktor yang mempengaruhi produksi usaha perikanan kolam di Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar”.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : 1) Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi produksi usaha perikanan kolam di Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar? 2) Apakah faktor yang dominan mempengaruhi produksi usaha perikanan kolam di Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar?

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :1) Untuk mengetahui pengaruh luas kolam, biaya produksi, modal dan tenaga kerja terhadap produksi usaha perikanan kolam di Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. 2) Untuk mengetahui faktor yang dominan mempengaruhi produksi usaha perikanan kolam di Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Usaha Tani

Usaha tani adalah ilmu yang mempelajari pengelolaan input atau faktor-faktor-faktor produksi (lahan atau tanah, modal, pakan, tenaga kerja, pupuk, bibit, dan pestisida) secara efektif dan efisien agar menghasilkan tingkat produksi yang tinggi sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

Usahatani juga diartikan sebagai ilmu yang mempelajari cara seseorang atau pelaku usahatani untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal pada waktu tertentu. Pengalokasian input produksi dikatakan efektif apabila dilakukan sebaik-baiknya dan mampu menghasilkan output produksi yang maksimal (Soekartawi, 2011).

B. Teori Produksi

Produksi adalah kegiatan untuk menghasilkan suatu output dengan berbagai kombinasi input dan teknologi terbaik yang tersedia (Nicholson, 2009). Pemilik menjual hasil produksi tersebut kepada konsumen dan sebagai balas jasanya mereka akan memperoleh pendapatan. Pendapatan yang diperoleh masing-masing jenis hasil produksi tersebut tergantung kepada harga dan jumlah masing-masing hasil produksi yang digunakan. Jumlah pendapatan yang diperoleh berbagai faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan suatu barang sama dengan harga dari barang tersebut.

Menurut Nicholson (2009) produksi adalah hubungan antara input dan output yang dapat diformulasikan oleh sebuah fungsi produksi yang dalam bentuk matematisnya ditulis :

$$Q = f(K, T, M, \dots)$$

Menurut Soekartawi (2011) menyatakan bahwa dalam menghitung produksi usahatani biasanya dibedakan antara konsep produksi per unit usahatani (cabang usahatani) oleh produksi total usahatani adalah kualitas hasil yang dipergunakan di suatu jenis usahatani selama periode tertentu. Sugiarto (2012) menjelaskan bahwa dalam usahatani, produksi diperoleh melalui suatu proses yang cukup panjang dan penuh resiko. Panjangnya waktu yang dibutuhkan tidak sama, tergantung pada jenis komoditas yang diusahakan. Tidak hanya waktu, kecukupan faktor produksi ikut sebagai penentu pencapaian produksi. Petani selalu berusaha untuk melakukan produksi secara efisien atau dengan biaya yang

paling rendah hingga petani tersebut dianggap telah berusaha memaksimalkan laba ekonomis.

C. Faktor-faktor Produksi

Sukirno (2012) menjelaskan bahwa hubungan antara faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakan dinamakan fungsi produksi. Faktor produksi dapat dibedakan menjadi empat golongan, yaitu : tenaga kerja, tanah, modal dan keahlian. Didalam teori ekonomi didalam menganalisis tentang produksi, selalu memisalkan bahwa faktor yang belakangan dinyatakan (tanah, modal dan keahlian usaha) adalah jumlahnya. Hanya tenaga kerja yang dipandang sebagai faktor produksi yang berubah-ubah jumlahnya. Oleh karena itu dalam menggambarkan diantara faktor produksi yang digunakan dan tingkat produksi yang dicapai, yang menggambarkan adalah jumlah tenaga kerja yang digunakan dan jumlah hasil produksi yang diperoleh.

Menurut Sukirno (2012) pengertian faktor produksi adalah benda benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Produksi pertanian yang optimal adalah produksi yang mendatangkan produk yang menguntungkan ditinjau dari sudut ekonomi ini berarti biaya faktor-faktor input yang berpengaruh pada produksi jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan hasil yang diperoleh sehingga petani dapat memperoleh keuntungan dari usahatannya. Faktor-faktor produksi yang dimaksud dalam penulisan ini adalah :

a. Alam

Alam merupakan semua kekayaan yang terdapat di alam untuk dimanfaatkan dalam proses produksi, karena sudah begitu saja ada pada kita dan sejak dulu dimanfaatkan untuk produksi, maka SDA ini termasuk faktor produksi yang meliputi tanah, air, iklim, udara, dan sebagainya.

b. Tenaga Kerja

Dalam ilmu ekonomi (Daniel, 2011) yang dimaksud tenaga kerja adalah suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan pada usaha produksi. Tenaga kerja ternak atau traktor bukan termasuk faktor tenaga kerja, tetapi termasuk modal yang menggantikan tenaga kerja. Tenaga kerja juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mengelola sumber daya alam tersebut dengan menggunakan tenaga dari manusia atau biasa disebut dengan sumber daya manusia. Dalam faktor ini ada pengelompokan tersendiri bagi tenaga kerja yaitu berdasarkan sifatnya dan kemampuan atau kualitasnya.

c. Modal

Modal/Kapital mengandung banyak arti, tergantung pada penggunaannya. Dalam arti sehari-hari, modal sama artinya dengan harta kekayaan yang dimiliki seseorang yaitu semua harta berupa uang, tanah, mobil, dan lain sebagainya. Menurut *Von Bohm Bawerk* (Daniel, 2011), arti modal modal atau capital adalah segala jenis barang yang dihasilkan dan dimiliki masyarakat, disebut dengan

kekayaan masyarakat. Sebagian kekayaan itu digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan sebagian lagi digunakan untuk memproduksi barang-barang baru dan inilah yang disebut modal masyarakat atau modal sosial. Jadi, modal adalah “Setiap hasil produk atau kekayaan yang digunakan untuk memproduksi hasil selanjutnya atau hasil yang baru”.

d. Biaya Produksi

Suratijah (2012) menyatakan, biaya dan pendapatan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal, eksternal dan faktor manajemen. Faktor internal maupun eksternal akan bersama-sama mempengaruhi biaya dan pendapatan. Faktor internal meliputi umur petani, tingkat pendidikan dan pengetahuan, jumlah tenaga kerja keluarga, luas lahan dan modal. Faktor eksternal terdiri dari input yang terdiri atas ketersediaan dan harga. Faktor manajemen berkaitan dengan pengambilan keputusan dengan berbagai pertimbangan ekonomis sehingga diperoleh hasil yang memberikan pendapatan yang maksimal.

Fungsi biaya menggambarkan hubungan antara besarnya biaya dengan tingkat produksi. Biaya dapat dibedakan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam usahatani dan besarnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usahatani yang besarnya sangat dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan (Suratijah, 2012).

Hipotesis

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah, telah pustakan dan kerangka penelitian, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut : 1) Luas kolam, modal, tenaga kerja dan biaya produksi berpengaruh positif signifikan terhadap produksi perikanan kolam di Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. 2) Faktor modal merupakan faktor dominan yang mempengaruhi produksi perikanan kolam di Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar, dengan pertimbangan bahwa Kecamatan XIII Koto Kampar merupakan salah satu daerah di Kabupaten Kampar yang memiliki produksi usaha perikanan kolam terbesar di Kabupaten Kampar.

Defenisi Operasional variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut :

Tabel 2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel		Satuan
1	Variabel Terikat (Dependen) Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel	Hasil produksi (Y)	Kg
		produksi adalah perolehan hasil benih ikan yang diperoleh usaha tani perikanan kolam	

	independen (variabel bebas)			
2	Variabel Bebas (Independen) Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (variabel terikat). Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel independen yang digunakan	Luas Kolam (X1)	Luas lahan adalah luas nya lahan yang di gunakan untuk usaha tani perikanan kolam	M ²
		Modal (X3)	Modal adalah besaran modal yang digunakan dalam memulai usaha tani perikanan kolam	Rp
		Tenaga Kerja (X3)	Tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang di bekerjakan dalam kegiatan perikanan kolam	Orang
		Biaya Produksi (X2)	Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha perikanan kolam setiap satu kali produksi	Rp

Metode Analisis

Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode analisis kuantitatif, yaitu melakukan perhitungan data yang diperoleh untuk melakukan perhitungan terhadap data yang diperoleh untuk melakukan suatu pengukuran tertentu. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Linear Berganda (*Multiple Regression*) digunakan untuk

HASIL PENELITIAN

Identitas Responden

Untuk lebih jelas dapat dilihat sebagai berikut :

1. Tingkat Umur Responden

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan produksi, semakin masyarakat tersebut berada pada usia produktif maka kemampuan dalam bekerja akan semakin meningkat dengan demikian pendapatannya akan mengalami peningkatan. Untuk lebih jelas karakteristik umur responden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3 Struktur Umur Responden Pada Usaha Perikanan Kolam di XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Tahun 2020

No	Struktur Umur (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	36 – 38	5	5,88
2	39 – 41	2	2,35
3	42 – 44	14	16,47
4	45 – 47	27	31,76
5	48 – 50	8	9,41
6	51 – 53	7	8,24
7	54 – 56	12	14,13
8	57 – 60	10	11,76
Jumlah		85	100,00

Sumber : Data Olahan Primer, 2020

2. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan adalah salah satu indikator dalam membentuk pola pikir seseorang dalam bekerja, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4 Tingkat Pendidikan Responden Pada Usaha Perikanan Kolam di XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Tahun 2020

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SD/Sederajat	23	27,06
2	SLTP/Sederajat	35	41,18
3	SLTA/Sederajat	27	31,76
Jumlah		85	100,000

Sumber : Data Olahan Primer, 2020

3. Jumlah Modal Awal

Modal merupakan salah satu indikator penting dalam kegiatan usaha

pertanian, tanpa adanya modal kegiatan usaha tidak akan dapat berjalan, adapun yang dimaksud dengan modal adalah biaya atau anggaran yang digunakan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan kegiatan usaha, modal berupa uang dan dapat juga berupa benda tidak bergerak seperti peralatan investasi dalam kegiatan usaha. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5 Jumlah Modal Responden Pada Usaha Perikanan Kolam di XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Tahun 2020

No	Modal (Rp)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	40.000.000 – 53.675.000	12	14,12
2	53.676.000 – 67.351.000	13	15,29
3	67.352.000 – 81.027.000	6	7,06
4	81.027.000 – 94.703.000	13	15,29
5	94.704.000 – 108.379.000	11	12,94
6	108.380.000 – 122.055.000	9	10,59
7	122.056.000 – 135.731.000	9	10,59
8	135.732.000 – 149.500.000	12	14,12
Jumlah		85	100,00

Sumber : Data Olahan Primer, 2020

4. Luas Kolam Ikan

Luas kolam akan menentukan jumlah produksi usaha perikanan kolam, hal tersebut karena semakin luas kolam ikan yang digunakan maka kapasitas pembesaran ikan lebih tinggi dan mengakibatkan pertumbuhan ikan akan meningkat sehingga hasil produksi pun juga meningkat. Berikut ini dapat dilihat luas kolam perikanan Responden:

Tabel 6 Luas Lahan Tambak Responden Pada Usaha Perikanan Kolam di XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Tahun 2020

No	Luas Kolam (M ²)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	500 – 663	12	14,12
2	664 – 827	12	14,12
3	828 – 991	6	7,06
4	992 – 1.155	13	15,29
5	1.156 – 1.319	12	14,00
6	1.320 – 1.483	5	5,88
7	1.484 – 1.647	13	15,29
8	1.648 – 1.800	12	14,12
Jumlah		85	100,00

Sumber : *Data Olahan Primer, 2020*

5. Jumlah Tenaga Kerja

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7 Jumlah Tenaga Kerja Responden Pada Usaha Perikanan Kolam di XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Tahun 2020

No	Tenaga Kerja (Orang)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	2	29	34,12
2	3	22	25,88
3	4	19	22,35
4	5	15	17,65
Jumlah		85	100,00

Sumber : *Data Olahan Primer, 2020*

6. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya yang di keluarkan pada saat melakukan produksi, semakin banyak atau semakin besar biaya produksi yang digunakan atau di alokasikan maka produksi kegiatan tersebut akan semakin meningkat. Begitu juga halnya dengan usaha

perikanan kolam di Kecamatan XIII Koto Kampar kabupaten Kampar. Adapun jenis biaya yang dikeluarkan yaitu bibit ikan, pakan ikan dan gaji tenaga kerja. Berikut ini dapat dilihat total biaya produksi responden:

Tabel 8 Jumlah Biaya Produksi Responden Pada Usaha Perikanan Kolam di XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Per Panen Tahun 2020

No	Biaya Produksi (Rp)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	68.360.000 – 95.534.000	13	15,29
2	95.535.000 – 122.709.000	12	14,12
3	122.710.000 – 149.884.000	10	11,76
4	149.885.000 – 177.059.000	13	15,29
5	177.060.000 – 204.234.000	10	11,76
6	204.235.000 – 231.409.000	15	17,65
7	231.410.000 – 258.584.000	6	7,06
8	258.585.000 – 285.759.000	6	7,06
Jumlah		85	100,00

Sumber : *Data Olahan Primer, 2020*

7. Produksi Usaha Perikanan Kolam

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan terhadap 85 responden penelitian, yang merupakan pelaku usaha perikanan kolam ikan di Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar yang melakukan panen setiap 6 bulan sekali. Yang mana dalam kegiatan usaha tentunya jumlah produksi menjadi tujuan utama kegiatan tersebut.

Berikut ini dapat dilihat jumlah produksi usaha perikanan kolam ikan di Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dalam setiap kali panen :

Tabel 9 Produksi Responden Pada Usaha Perikanan Kolam di XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Per Panen Tahun 2020

No	Produksi (Kg)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	7.000 – 10.063	9	10,59
2	10.064 – 13.127	12	14,12
3	13.128 – 16.191	13	15,29
4	16.192 – 19.255	13	15,29
5	19.256 – 22.319	11	12,94
6	22.320 – 25.383	13	15,29
7	25.384 – 28.447	4	4,72
8	28.448 – 31.500	10	11,76
Jumlah		85	100,00

Sumber : Data Olahan Primer, 2020

Hasil Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi produksi usaha perikanan kolam di Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar, untuk itu analisis data meliputi analisis regresi, pengujian variabel sehingga pada akhirnya diperoleh hasil yang merupakan tujuan dari penelitian ini.

1. Asumsi Klasik (BLUE / Best Linear Unbiased Estimae)

a. Normalitas

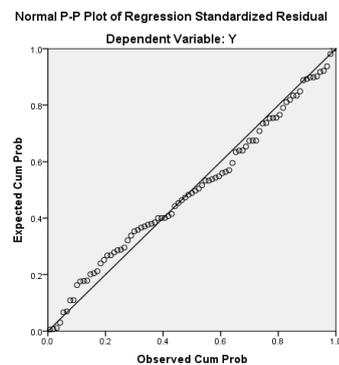
Pada penelitian ini, pengujian normalitas data dapat dilihat dari *normal probability plot*. Pengambilan keputusan dalam uji normalitas menggunakan analisis grafik ini didasarkan pada:

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak

mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berikut ini dapat dilihat grafik *Normal probability plot* pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1



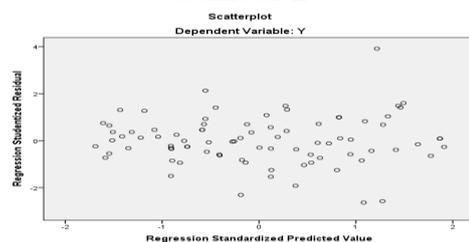
Sumber : Data Olahan SPSS, 2020

Pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Heteroskedastisitas

Scatterplot pada penelitian ini terlihat pada gambar berikut:

Gambar 2



Sumber : Data Olahan SPSS, 2020

Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa titik pada gambar menyebar tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan

bahwa data dalam penelitian ini lulus uji heteroskedastisitas.

c. Autokorelasi

Pada tabel berikut dapat dilihat tes statistik Durbin Watson:

Tabel 10 Hasil Uji Autokorelasi Tes Statistik Durbin Watson

Model Summary ^a						
Model	Change Statistics					Durbin - Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.984	1223.090	4	80	.000	.726

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1
 b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Olahan SPSS, 2020

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson atau D-W berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi yaitu 0,726 sehingga dapat disimpulkan analisis data lulus uji autokorelasi.

Uji Statistik

Untuk lebih jelas dapat dilihat sebagai berikut:

a. Uji F (Uji Anova)

Uji f digunakan untuk menguji besarnya pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau serempak terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui nilai uji f digunakan tingkat signifikan sebesar 5%.

Berdasarkan nilai signifikan F, dimana diperoleh nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas terdiri dari luas kolam (X1), modal awal (X2), tenaga kerja (X3) dan biaya produksi (X4) secara bersama – sama atau serempak berpengaruh terhadap produksi usaha perikanan kolam (Y).

b. Koefisien Determinasi (R²)

Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien determinasi atau (R²) dalam penelitian ini sebesar 0,984 atau 98,4%, artinya produksi usaha perikanan kolam (Y) dipengaruhi oleh dari luas kolam (X1), modal awal (X2), tenaga kerja (X3) dan biaya produksi (X4) sebesar 98,4% dan sisanya 1,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

c. Uji t

Berdasarkan dari analisis regresi linear berganda maka dapat diketahui uji parsial dalam penelitian ini pada tabel berikut :

Tabel 11 Hasil Analisis Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	Model		
	X1	2.427	.017
	X2	3.524	.001
	X3	4.804	.000
	X4	11.530	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Olahan SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 11 diatas dapat diketahui bahwa secara parsial pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut :

1. Berdasarkan perhitungan uji t variabel Luas Kolam (X1) diketahui bahwa berpengaruh terhadap produksi usaha perikanan kolam (Y). Hal ini juga dijelaskan oleh nilai signifikan yang diperoleh dimana nilai signifikan sebesar 0,017 lebih kecil dari 0,05.
2. Berdasarkan perhitungan uji t variabel Modal Awal (X2) diketahui bahwa berpengaruh terhadap produksi usaha perikanan kolam (Y). Hal ini

juga dijelaskan oleh nilai signifikan yang diperoleh dimana nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05.

3. Berdasarkan perhitungan uji t variabel tenaga kerja (X3) diketahui bahwa berpengaruh terhadap produksi usaha perikanan kolam (Y). Hal ini juga dijelaskan oleh nilai signifikan yang diperoleh dimana nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.
4. Berdasarkan perhitungan uji t variabel biaya produksi (X4) diketahui bahwa berpengaruh terhadap produksi usaha perikanan kolam (Y). Hal ini juga dijelaskan oleh nilai signifikan yang diperoleh dimana nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh dengan menggunakan program SPSS yang terdapat pada berikut ini :

Tabel 12 Hasil Analisis Regresi Linear berganda

Model	Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	289.186	310.157	
X1	14.452	5.956	.846
X2	.243	.069	1.174
X3	828.518	172.478	.134
X4	.089	.008	.780

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Olahan SPSS, 2020

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 289,186 + 14,452X_1 + 0,243 X_2 + 828,518X_3 + 0,089X_4$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat diketahui konstanta analisis regresi sebesar 289.186 yang

artinya apabila luas kolam (X1), modal awal (X2), tenaga kerja (X3) dan biaya produksi (X4) tidak ada perubahan atau tetap maka produksi usaha perikanan kolam (Y) sebesar 289.186 Kg. Selanjutnya untuk variabel luas kolam (X2) di peroleh nilai koefisien regresi sebesar 14,452 yang artinya, jika ada peningkatan lahan kolam seluas 1 M² maka produksi usaha perikanan kolam (Y) akan meningkat sebesar 14,452 Kg. Variabel Modal awal (X2) di peroleh nilai koefisien regresi sebesar 0,243 yang artinya jika terjadi peningkatan modal awal sebesar Rp1.000 maka produksi usaha perikanan kolam meningkat sebesar 243 Kg. Selanjutnya untuk variabel tenaga kerja (X3) diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 828,518 yang artinya jika terjadi peningkatan tenaga kerja sebanyak 1 orang maka produksi usaha perikanan kolam (Y) akan meningkat sebesar 828,518Kg. dan untuk variabel biaya produksi (X4) diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,089 yang artinya jika terjadi peningkatan biaya produksi sebanyak Rp 1.000 maka produksi usaha perikanan kolam (Y) akan meningkat sebesar 89 Kg.

PEMBAHASAN

Hasil produksi yang dihasilkan dalam kegiatan produksi tentunya akan dipengaruhi oleh faktor – faktor produksi yang digunakan. Adapun faktor produksi yang diteliti dalam penelitian ini adalah luas kolam, modal awal, tenaga kerja dan biaya produksi yang digunakan dalam kegiatan usaha perikanan kolam. Sehingga untuk mengetahui hasilnya dilakukan analisis data menggunakan regresi

linear berganda kemudian diperoleh hasil analisis data yang dilihat dalam uji F adalah uji yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas yang terdiri dari luas kolam, modal awal, tenaga kerja dan biaya produksi secara serempak atau bersama-sama berpengaruh terhadap produksi usaha perikanan kolam. Untuk mengetahui nilai uji f digunakan tingkat signifikan sebesar 5%. Nilai signifikan uji f sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa luas kolam, modal awal, tenaga kerja dan biaya produksi secara serempak atau bersama-sama berpengaruh terhadap produksi usaha perikanan kolam. Secara parsial, luas kolam, modal awal, tenaga kerja dan biaya produksi mempengaruhi produksi perikanan kolam yaitu nilai signifikan t nya yang kecil dari 0,05.

Selanjutnya besarnya pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas dapat dilihat dari hasil perhitungan diperoleh koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini sebesar 0,992 atau 99,2%, yang artinya pengaruh variabel bebas yang terdiri dari luas kolam, modal awal, tenaga kerja dan biaya produksi mempengaruhi variabel terikat atau produksi usaha perikanan kolam sebesar 98,4% sisanya 1,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini .

Berpengaruhnya luas kolam, modal awal, tenaga kerja dan biaya produksi terhadap produksi usaha perikanan kolam ini sejalan dengan penjelasan Sukirno (2012) bahwa hubungan antara faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakan dinamakan fungsi produksi. Faktor produksi dapat dibedakan menjadi empat golongan, yaitu : tenaga

kerja, tanah dan modal. Dan sesuai dengan penjelasan Soekartawi (2011) dimana faktor produksi diantaranya adalah luas lahan yang digunakan karena kapasitas luas lahan akan menentukan kemampuan dalam membesarkan ikan, selain itu dalam kegiatan satu kali produksi tergantung dari biaya produksi yang dikeluarkan.

Perubahan faktor produksi terhadap produksi perikanan kolam dapat dilihat dari analisis regresi, dimana di peroleh nilai koefisien konstanta sebesar 289.186 yang artinya apabila luas kolam (X1), modal awal (X2), tenaga kerja (X3) dan biaya produksi (X4) tidak ada perubahan atau tetap maka produksi usaha perikanan kolam (Y) sebesar 289.186 Kg. Selanjutnya untuk variabel luas kolam (X2) di peroleh nilai koefisien regresi sebesar 14,452 yang artinya, jika ada peningkatan lahan kolam seluas 1 M² maka produksi usaha perikanan kolam (Y) akan meningkat sebesar 14,452 Kg. Variabel Modal awal (X2) di peroleh nilai koefisien regresi sebesar 0,243 yang artinya jika terjadi peningkatan modal awal sebesar Rp1.000 maka produksi usaha perikanan kolam meningkat sebesar 243 Kg. Selanjutnya untuk variabel tenaga kerja (X3) diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 828,518 yang artinya jika terjadi peningkatan tenaga kerja sebanyak 1 orang maka produksi usaha perikanan kolam (Y) akan meningkat sebesar 828,518Kg. dan untuk variabel biaya produksi (X4) diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,089 yang artinya jika terjadi peningkatan biaya produksi sebanyak Rp 1.000 maka produksi usaha perikanan kolam (Y) akan meningkat sebesar 89 Kg.

Sedangkan untuk variabel yang dominan memengaruhi produksi usaha perikanan kolam dapat dilihat dari hasil analisis koefisien Standardized Coefficients Beta. Pada analisis data diperoleh bahwa terdapat 4 variabel yang memiliki pengaruh yaitu luas kolam (X1), modal awal (X2), tenaga kerja (X3) dan biaya produksi (X4). Dimana berdasarkan koefisien Standardized Coefficients Beta diperoleh koefisien untuk variabel luas lahan kolam sebesar 0,846, selanjutnya koefisien Standardized Coefficients Beta. Untuk variabel modal awal sebesar 1.174, dan untuk koefisien Standardized Coefficients Beta tenaga kerja sebesar 0.134 dan koefisien Standardized Coefficients Beta untuk variabel biaya produksi sebesar 0,780. Sehingga berdasarkan koefisien Standardized Coefficients Beta tersebut dapat dilihat bahwa variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap produksi usaha perikanan kolam adalah modal awal, hal tersebut karena koefisien Standardized Coefficients Beta merupakan nilai paling besar.

Luas kolam, modal awal, tenaga kerja dan biaya produksi merupakan faktor yang mempengaruhi produksi usaha perikanan kolam, yang mana ini menjelaskan kegiatan produksi usaha perikanan akan di tentukan oleh faktor tersebut. Namun, dalam penggunaan faktor produksi juga sangat perlu pertimbangan yang disesuaikan dengan kapasitas dan kemampuan dalam kegiatan usaha.

Menggunakan faktor produksi sebanyak – banyaknya

justru akan mendorong produksi yang tidak efisien dan efektif. Karena penggunaan faktor produksi yang berlebihan justru akan menciptakan kelebihan faktor produksi sehingga kegiatan produksi justru menurun. Sehingga perhitungan dalam menentukan jumlah faktor produksi yang digunakan menjadi salah satu hal yang sangat penting.

Modal awal merupakan faktor paling dominan, hal tersebut karena modal merupakan faktor penting dalam kegiatan usaha apapun, terlebih lagi kegiatan usaha perikanan kolam, besaran modal awal akan menentukan besaran kegiatan usaha perikanan kolam yang akan di jalankannya. Semakin besar modal awal yang digunakan maka kegiatan usaha akan semakin besar dan dapat memproduksi lebih banyak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Luas kolam, Modal awal, tenaga kerja dan biaya produksi mempengaruhi produksi usaha perikanan kolam secara serempak atau bersama-sama. Namun secara parsial produksi usaha perikanan kolam dipengaruhi oleh luas kolam, modal awal, tenaga kerja dan biaya produksi di Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.
2. Modal merupakan faktor dominan mempengaruhi produksi usaha perikanan kolam di Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar..

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat dirumuskan saran dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pemerintah sebaiknya memperhatikan tentang usaha perikanan kolam ikan, hal tersebut karena kegiatan usaha kolam ikan memiliki peluang yang besar, akan tetapi keterbatasan adalah ketersediaan modal yang memadai. Dan diharapkan pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk memfasilitasi masyarakat yang kekurangan modal berada di kolam ikan.
2. Pemilik kolam ikan sebaiknya memperhatikan penggunaan modal, hal tersebut karena kegiatan usaha perikanan kolam dipengaruhi oleh penambahan modal, sehingga penggunaan modal yang besar akan mendorong produksi usaha perikanan kolam.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Fauzi, 2010. *Ekonomi Perikanan, Teori, Kebijakan, dan Pengelolaan*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Daniel, Moehar. 2011. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Miller, R.L. dan R.E. Mainers. 2011. *Teori Ekonomi Intermedia*. Edisi: III. Raja Grafindo. Jakarta.
- Nicholson, Walter. 2002. *Mikroekonomi Intermediate*. Binarupa Aksara. Jakarta
- Soekartawi. 2009. *Agribisnis. Teori dan Aplikasinya*. Rajawali Pers Universitas Brawijaya. Jakarta.
- _____. 2011. *Analisis Usahatani*. Jakarta: University Indonesia.
- Sumartin. 2018. Analisis Efisiensi Faktor-Faktor Produksi Usaha Budidaya Ikan Patin (Pangisius pangisius) (Studi Kasus Pada Alumni Peserta Pelatihan Budidaya Ikan Di BPPP Banyuwangi). *Jurnal Intek*. Volume 02 Nomor 1.
- Sugianto, 2012. *Anggaran Perusahaan : Suatu Pendekatan Praktis*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Sukirno, Sadono. 2015. *Mikro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Sampai Keynesian Baru*. Raja Grafindo. Jakarta.
- Sukirno, Sadono.. 2012. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suratiyah, Ken. 2015. Ilmu Usahatani. Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta